

BAB 2

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk. merupakan salah satu bank swasta terbesar di Indonesia yang memiliki sejarah panjang serta peran penting dalam perkembangan perekonomian nasional. Cikal bakal BCA bermula pada tahun 1955 dengan nama NV Perseroan Dagang dan Industrie Semarang Knitting Factory. BCA mulai beroperasi pada tanggal 21 Februari 1957 di Jakarta. Nama bank secara resmi diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA) pada 2 September 1975, dan dua tahun kemudian, BCA memperoleh status sebagai Bank Devisa.

Pada tahun 1980-an, BCA melakukan ekspansi jaringan kantor cabang ke berbagai daerah di Indonesia. Berbagai produk dan layanan mulai diluncurkan, salah satunya adalah layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) pada tahun 1990-an. BCA juga menjalin kerja sama dengan institusi terkemuka, seperti PT Telkom dan Citibank, yang menunjukkan upaya perusahaan dalam memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan kualitas operasional. Pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berdampak pada sektor perbankan, termasuk BCA. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, BCA berhasil melewati masa krisis dan melanjutkan pengembangannya sebagai salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia.

Memasuki abad ke-21, BCA meningkatkan produk dan layanannya, terutama di bidang teknologi, salah satunya melalui pengembangan *Data Recovery Center* di Singapura. Seiring berjalannya waktu, BCA terus memperkuat infrastruktur teknologi serta meningkatkan kualitas layanan perbankan guna memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin berkembang. Hal ini menunjukkan komitmen BCA dalam menjaga keberlangsungan operasional dan mendukung transformasi digital di sektor perbankan.

Pada tahun 2002, FarIndo Investment (Mauritius) Limited membeli 51% total saham BCA melalui transaksi privat. Dalam periode berikutnya, BCA terus berkembang dengan menawarkan produk-produk baru, meningkatkan layanan, serta memperkuat posisinya sebagai bank yang kompetitif. Pada tahun 2010, BCA memutuskan untuk memindahkan *Data Recovery Center* dari Singapura ke Surabaya. Pada tahun 2014, BCA mulai mengembangkan aplikasi myBCA yang

kemudian diikuti oleh produk Sakuku. Sejak saat itu, BCA terus menghadirkan inovasi di bidang teknologi seperti *cashless payment* dan peluncuran teknologi QR *code* pada tahun 2018. Melalui konsistensi dalam inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi, BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank swasta terdepan di Indonesia [9].

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk. memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan usaha serta mengembangkan layanan perbankan bagi masyarakat.

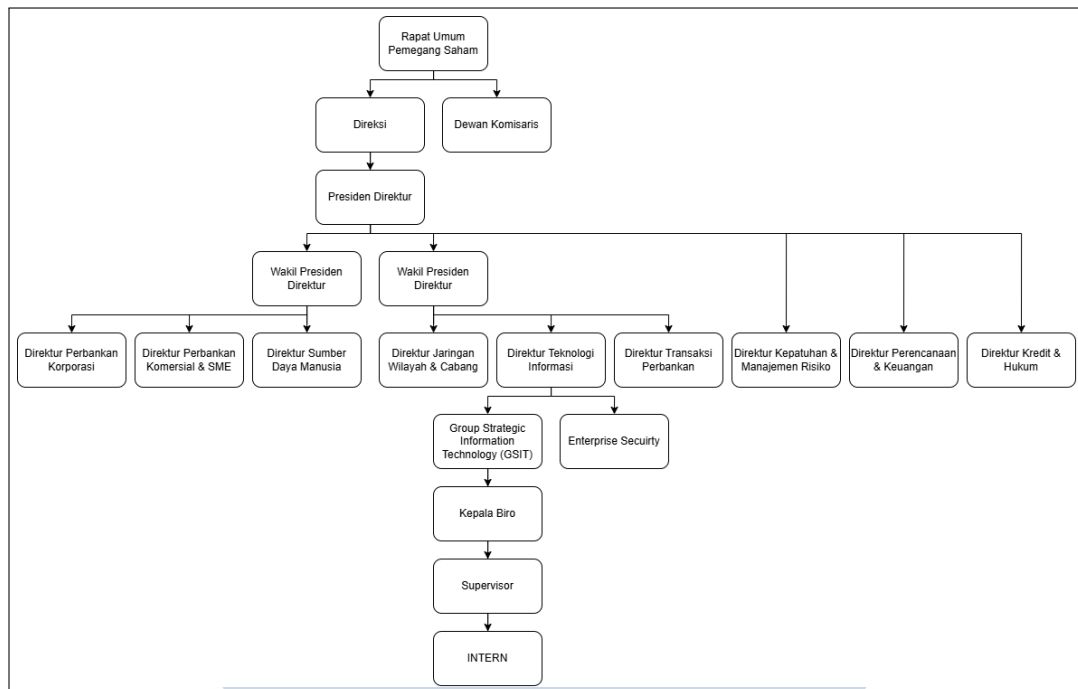
Visi dari PT Bank Central Asia Tbk. adalah menjadi “Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.”

Untuk mewujudkan visi tersebut, PT Bank Central Asia Tbk. menetapkan sejumlah misi yang menjadi arah strategis dalam menjalankan kegiatan usaha dan pelayanan kepada nasabah. Misi dari PT Bank Central Asia Tbk. adalah sebagai berikut.

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Pada pelaksanaan kegiatan operasionalnya, PT Bank Central Asia Tbk. memiliki struktur organisasi yang menunjukkan susunan jabatan dan hubungan kerja antarbagian dalam perusahaan. Struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT BCA Tbk.

[10]

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di BCA. RUPS berwenang menetapkan kebijakan umum perusahaan, mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan dan pembagian dividen kepada pemegang saham.

Dewan Komisaris dan Direksi berada pada level yang sejajar, keduanya bertanggung jawab langsung kepada RUPS. Dewan Komisaris bertugas mengawasi pelaksanaan tugas Direksi sekaligus memberikan nasihat dalam menjalankan kepengurusan perusahaan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab menyetujui dan mengawasi Rencana Bisnis Bank, memastikan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) terlaksana dengan baik, serta memastikan Direksi menindaklanjuti temuan audit. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Di sisi Direksi, Presiden Direktur adalah pimpinan tertinggi dalam jajaran Direksi BCA. Presiden Direktur bertanggung jawab menjalankan strategi dan kebijakan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris, memimpin dan mengoordinasikan seluruh aktivitas perusahaan, serta mewakili perseroan secara resmi. Presiden Direktur juga memastikan seluruh Direktur bekerja selaras dengan

rencana strategis perusahaan.

Presiden Direktur dibantu oleh dua Wakil Presiden Direktur yang bertugas membantu koordinasi operasional perusahaan dan menggantikan Presiden Direktur apabila berhalangan. Wakil Presiden Direktur 1 berperan mengoordinasikan Direktur Perbankan Komersial dan SME dan Direktur Sumber Daya Manusia, sedangkan Wakil Presiden Direktur 2 mengoordinasikan Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang, Direktur Teknologi Informasi, dan Direktur Transaksi Perbankan. Perlu dicatat bahwa seluruh direktur memiliki kedudukan yang sejajar tetapi beberapa direktur diawasi langsung oleh Presiden Direktur dan sisanya oleh Wakil Presiden Direktur.

Direktur Perbankan Korporasi bertanggung jawab mengelola bisnis perbankan untuk segmen nasabah korporasi. Selain mengembangkan produk dan layanan bagi nasabah korporasi besar, Direktur Perbankan Korporasi juga memiliki kewenangan khusus dalam menetapkan grup bisnis korporasi yang bertanggung jawab kepada *Employee Value Proposition* (EVP).

Direktur Perbankan Komersial dan SME bertanggung jawab mengelola bisnis perbankan untuk segmen komersial dan usaha kecil menengah. Mengembangkan produk dan layanan yang sesuai untuk nasabah komersial dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta memperluas jangkauan layanan BCA ke segmen bisnis menengah.

Direktur Jaringan Wilayah dan Cabang bertanggung jawab mengelola dan mengawasi seluruh jaringan kantor cabang BCA di seluruh Indonesia. Memastikan operasional setiap cabang berjalan secara efektif dan efisien, serta merencanakan ekspansi dan pengembangan jaringan cabang sesuai kebutuhan bisnis.

Direktur Teknologi Informasi bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan seluruh sistem serta infrastruktur teknologi informasi bank. Berperan mendorong digitalisasi layanan perbankan dan memastikan ketersediaan talenta IT yang memadai seiring pertumbuhan layanan digital BCA. Dalam menjalankan tugasnya, Direktur Teknologi Informasi membawahi langsung dua unit utama yaitu GSIT dan *Enterprise Security*. GSIT sendiri membawahi Kepala Biro, yang kemudian membawahi *Supervisor*, dan di bawah *Supervisor* terdapat posisi *Intern*.

Direktur Transaksi Perbankan bertanggung jawab mengelola seluruh layanan transaksi perbankan seperti transfer, pembayaran, dan layanan transaksi lainnya. Bertugas mengembangkan produk transaksi perbankan yang inovatif serta memastikan kelancaran dan keamanan sistem transaksi bagi seluruh nasabah BCA.

Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko bertugas memastikan bank senantiasa mematuhi seluruh regulasi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bertanggung jawab melakukan identifikasi, penilaian, dan pelaporan risiko kepatuhan, serta melindungi bank dari potensi sanksi hukum dan risiko reputasi. Selain itu, Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko juga melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko terintegrasi.

Direktur Sumber Daya Manusia adalah pimpinan tertinggi dalam pengelolaan SDM di BCA. Bertanggung jawab mengelola rekrutmen, pengembangan, dan retensi karyawan, serta mendorong digitalisasi dan peningkatan kompetensi seluruh karyawan BCA. Direktur SDM juga mengelola manajemen modal manusia dan pusat pembelajaran perusahaan.

Direktur Perencanaan dan Keuangan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan bank secara menyeluruh, termasuk penyusunan dan pelaksanaan rencana kerja tahunan. Memiliki tugas untuk menjalankan fungsi khusus yaitu pemantauan dan penyelarasan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak, serta pemantauan kinerja keuangan Perusahaan Anak.

Direktur Kredit dan Hukum bertanggung jawab mengelola kebijakan dan analisis perkreditan BCA, termasuk penanganan kredit bermasalah. Selain itu, juga menangani seluruh aspek hukum perusahaan dan memastikan setiap pemberian kredit dilakukan sesuai dengan prinsip kehati-hatian yang berlaku [11].

